

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

**Atikah Winata**  
**atikahwinata0612@gmail.com**

**Ahmad fazri**  
**Fazriari37@gmail.com**

**Mahfuzah**  
**zahhfuzahh@gmail.com**

*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

### Abstrak

*Pendidikan agama Islam sangat penting bagi masyarakat. Dampak terhadap akhlak yang baik adalah melalui pendidikan dan pengajaran. Ajaran agama melampaui ritual sederhana untuk mengaktualisasikan prinsip dan cita-cita agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji pertumbuhan pendidikan agama Islam di masyarakat. Gaya penulisan deskriptif dan eksploratif digunakan dalam tinjauan pustaka ini. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas keimanan, nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu dikembangkan atau ditanamkan pada masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain: (1) akhlakul-karimah; (2) pendidikan ibadah; dan (3) pendidikan aqidah/iman. Pendidikan ibadah meliputi pengajaran kepada anak untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.*

**Kata kunci:** *masyarakat, pendidikan agama Islam, peran*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani seluruh peserta didik. Pendidikan Islam juga merupakan salah satu cara untuk menciptakan manusia ideal (insan kamil) yang efektif membina hubungan manusia dengan Tuhannya (hablummina Allah) dalam hal dhohir batin, keimanan, dan ihsan serta kemampuan berkontribusi. kepada masyarakat (hablum mina Naas).

Pendidikan Islam merupakan fondasi bagi semua bentuk pendidikan lainnya. Bahkan di kalangan orang tua dan anggota masyarakat, pendidikan Islam dianggap

sebagai yang utama karena dianggap mampu meningkatkan akhlak, budi pekerti, dan nilai-nilai agama dalam produknya serta membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Namun, tidak mungkin dikatakan bahwa pendidikan Islam telah mencapai potensi maksimalnya. Sebab, masih banyak lulusan atau produk pendidikan Islam yang belum memahami secara menyeluruh tentang sila-sila agama, terutama dalam hal budi pekerti dan akhlak yang semakin memudar. Dalam hal peribadatan, nampaknya masyarakat setempat kurang memperhatikan beberapa masjid dan musala yang ada di sana. Faktanya, karena adanya pengajaran agama Islam, generasi muda dalam suasana seperti ini cenderung tertinggal. Mereka seharusnya memimpin upaya dakwah untuk menyebarkan Islam ke seluruh masyarakat.

pada Islam, pendidikan adalah istilah kolektif untuk serangkaian praktik yang dimaksudkan untuk memajukan perkembangan intelektual, mental, dan moral individu sehingga mereka lebih siap untuk menyelesaikan hal-hal yang diminta dari mereka sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah kepemilikan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang diperlukan agar mereka siap dan mampu memasuki masyarakat dengan berbekal Al-Qur'an dan Sunnah. Istilah "masyarakat" mengacu pada kumpulan orang-orang yang punya hubungan erat satu sama lain sebagai akibat dari berbagai institusi, adat istiadat, praktik, dan hukum yang konsisten satu sama lain dan memupuk keberadaan kolektif.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dimaksudkan agar dapat fokus pada bagaimana menciptakan keluaran atau generasi yang berkualitas dan patuh pada norma-norma sosial. agar mereka dapat menggunakan ilmunya secara efektif dalam konteks agama dan masyarakat sesuai dengan syariah. Hal ini akan mencegah pendidikan agama Islam disalahgunakan untuk sekedar mengedepankan ibadah yang hanya mencari pembagian manfaat dan pujian yang tidak seimbang dari orang lain.

Untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan mengidentifikasi akar penyebab terbatasnya keterlibatan sosial pendidikan agama Islam, penulis akan menggunakan

fenomena masalah ini. Menemukan akar masalah akan memungkinkan solusinya, yang memungkinkan pendidikan Islam menciptakan hasil yang memenuhi standar dan harapan masyarakat.

## **2. Kerangka Teori**

Masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki tingkat kecerdasan mulai dari yang buta huruf hingga yang sangat terpelajar. Kualitas suatu masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan konstituennya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat tersebut maka masyarakat tersebut akan semakin baik.

Masyarakat multikultural rentan terhadap konflik. Berbagai komunitas terus mengalami konflik kapan pun dan di mana pun. Konflik timbul dari ketidaksepakatan yang diperlukan. Masing-masing pihak harus berpartisipasi dalam melindungi kepentingannya sendiri agar kepentingannya tetap eksis, diperbolehkan, dan diakui kehadirannya.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh permasalahan kemasyarakatan yang berujung pada rendahnya kualitas hubungan dalam budaya masa kini yang berdampak pada kegagalan pendidikan agama. Dengan diterapkannya pendidikan agama di masyarakat maka akan terbentuk perilaku positif di kalangan masyarakat, antara lain sikap peduli terhadap sesama, solidaritas, tanggung jawab individu, dan menjauhkan diri dari kelompoknya guna mencegah terjadinya perselisihan pendapat.

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik.

Tujuan pada pendidikan Islam yaitu supaya Manusia mempunyai representasi Islam yang jelas, menyeluruh, dan utuh. Interaksi manusia mempunyai pengaruh terhadap penampilan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan manusia, yang membantu manusia mengembangkan akhlak yang baik. Akhlak ini harus dipelajari dan diamalkan melalui shalat malam, sunnah shoum (puasa), dan kontak terus-menerus dengan

teman dan keluarga. Semakin sering Anda berlatih, semakin baik perbuatan baik yang Anda lakukan dan semakin sederhana perbuatan baik bagi Anda. Selain itu, olahraga menciptakan kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah: (1) berkembangnya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil), yang tercermin dalam pemikiran dan perilaku terhadap orang lain, alam, dan Tuhan; (2) kemampuan mewujudkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri tetapi juga berguna bagi warga negara dan lingkungannya; dan (3) kemampuan memanfaatkan alam semesta secara maksimal bagi kehidupan dunia dan akhirat;

Kiprah Demi kemaslahatan masyarakat, lingkungan, dan negara, pendidikan agama Islam hendaknya diberikan kepada keluarga dan masyarakat. Zuhairini berpendapat bahwa pendidikan agama adalah upaya metodis dan praktis untuk membantu siswa dalam hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mendorong peserta didik agar pada akhirnya dapat mengamalkan agamanya. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian anak, yaitu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak mempunyai sifat positif dan berkepribadian kuat, sangat penting dalam pendidikan agama. Masyarakat cenderung berbuat baik terhadap warganya, terutama bagi pelajar (remaja) yang mempunyai karakter kritis, berpikir logis, dan mudah tersinggung karena belum terbentuk secara spiritual. Untuk memperkuat keyakinan dan hukum syariah, masyarakat harus menyelenggarakan kajian bagi generasi muda untuk meningkatkan spiritualitas mereka. Salah satu kajiannya adalah tafsir Al-Qur'an yang mencoba memperdalam isi dan maknanya. Hadits berkembang menjadi wujud kecintaan Nabi Muhammad SAW, dan sebagai hasilnya menjadi standar moral.

Kesimpulannya Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi sosial masyarakat sebab dengan adanya pendidikan agama Islam bisa menghasilkan karakter yang baik dengan melakukan perbuatan yang sesuai yang diajarkan oleh kepercayaan Islam dan bisa menambah ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam juga merupakan pondasi yang utama pada pendidikan moral serta akhlak yang terbentuk pada karakter siswa salah satunya dalam bersosial masyarakat supaya

anak sebagai tahu cara menghormati, cara sopan santun pada bersosial masyarakat seperti yang diajarkan dalam kepercayaan islam.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti perpustakaan penelitian melakukan penelitian dengan cara menelaah isi buku-buku penelitian dengan tujuan mengembangkan definisi, membuat kerangka konseptual, mengklasifikasikan, dan menemukan fakta-fakta yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian adalah masyarakat, khususnya generasi muda. Sehingga peneliti dapat memperoleh hipotesis penelitian sebagai perkiraan sementara dari temuan penelitian ini melalui populasi tersebut.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### *1) Pendidikan*

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf sumber daya manusia. Melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, mulai dari usia dini hingga pendidikan tinggi, salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menurut Zuchdi (2010:2-3) adalah suatu usaha yang dimaksudkan dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang tinggi oleh seseorang. diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara akademis, pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran moral, nilai-nilai, tata krama, atau budi pekerti yang berusaha membantu siswa belajar bagaimana menyeimbangkan antara yang benar dan yang salah, menjunjung tinggi apa yang benar, dan mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kunci utama dalam memperoleh informasi bagi setiap manusia adalah pendidikan. Pengetahuan hanya dapat dicapai dan diasimilasikan secara efektif melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu metode pendekatan yang sejalan dengan fitrah manusia yang mempunyai tahapan

pertumbuhan, klaim Ratna Wilis (2006:98). Tujuan pendidikan juga berkaitan langsung dengan tujuan hidup manusia yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya.

## ***2) Peran Pendidikan Agama Islam***

Menurut ilmu sosial, peran adalah suatu fungsi yang dilakukan seseorang pada saat menduduki suatu jabatan tertentu dan dimungkinkan oleh jabatan yang dipegangnya dalam jabatan itu. Peran adalah karakter fiksi yang dimainkan oleh seorang aktris atau aktor dalam drama tertentu. Peran adalah kata lain dari perilaku. Peran diartikan sebagai kumpulan perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Misalnya, guru hanyalah orang yang menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswanya. Dalam masyarakat, guru adalah orang yang memberikan pengajaran di berbagai tempat, baik formal maupun informal seperti masjid, rumah, dan sebagainya. Dalam hal peran, tidak semua orang mampu memenuhi peran yang diberikan kepadanya. Akibatnya, hasil dari melakukan posisi ini biasanya kurang. Konflik peran menjadi salah satu unsur yang menentukan terwujud atau tidaknya keberhasilan tersebut. 2014 (Julianto)

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada mereka yang mengenal agama tersebut. Kata pendidikan awalnya berarti “pendidikan”, tetapi setelah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, kata itu menjadi bermakna “melakukan suatu tindakan” atau sejenisnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, kata education berarti arah atau pertumbuhan. Sementara itu, kata “pendidikan” sering digunakan dalam bahasa Arab untuk merujuk pada berbagai konsep, termasuk pengajaran yang memberikan informasi dan keterampilan (tarbiyah, taklim, dll). Pengajaran agama Islam mencakup seluruh perilaku dan tingkah laku manusia dalam upaya mewujudkan transformasi jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup. (Putra, 2017)

Pendidikan agama Islam di sekolah kadang disebut dengan PAI dan diartikan sebagai program pendidikan yang menanamkan cita-cita Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah negeri, mulai taman kanak-kanak

hingga universitas berbahasa Inggris, sesuai kurikulum nasional. Kurikulum PAI dibuat khusus untuk mengakomodasi keadaan siswa, kebutuhan belajar, dan tingkat pendidikan. (Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, PS, 2019). Tersedianya mata pelajaran Pendidikan Islam di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam, bermula dari gagasan pendidikan Islam dan pengertian Pendidikan Islam di sekolah sebagaimana disebutkan di atas. Setiap upaya harus senantiasa mengacu pada gagasan pendidikan Islam secara utuh.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik tentang, menghormati, dan meyakini ajaran Islam, serta perlunya menghargai agama lain dan mengupayakan kerukunan antar umat beragama dalam rangka mewujudkan persatuan bangsa dan negara. (Jailani, 2019). Dengan tujuan membina keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang kesemuanya dapat menjadi panduan dalam mengarungi perubahan Pendidikan Agama Islam berperan penting di sekolah dalam membantu siswa memahami Islam secara lebih luas dan luas. secara komprehensif. peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

### ***3) Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama mempersiapkan siswa untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan penguasaan informasi khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Dengan adanya pengetahuan bahwa setiap orang memerlukan pendidikan agama, khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah, pendidikan agama semakin menjadi sebuah kekhawatiran seiring berjalannya waktu. (Arifin, 2010)

Tilawah merupakan langkah awal pendidikan Islam, disusul Tazkiyah yang mensucikan jiwa, dan Ta'limul Kitaab wa Sunnah yang menyampaikan ilmu al-Kitab dan Sunnah. Pelajaran agama memiliki kekuatan untuk mengubah orang jahat menjadi orang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri memperoleh pemahaman Islam secara utuh dan menyeluruh, menjaga apa yang telah dipelajari, mengembangkan ilmu yang diperoleh, dan tetap berada pada jalur yang sesuai dengan syariah. Pendidikan Islam akan mengembangkan hati yang beramal, akal yang cerdas, tubuh yang kuat, dan jiwa yang tenteram.

Pendidikan Islam terpadu meliputi pendidikan fikriyah, amaliyah, dan spiritual. Prinsip-prinsip Islam yang ditanamkan dalam diri umat perlu dimajukan dan dikembangkan menjadi pemberdayaan dalam segala bidang kehidupan manusia. Potensi yang diciptakan kemudian dipusatkan pada pencapaian potensi dalam beberapa aspek kehidupan. Al-Qur'an menjadi landasan pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya, sehingga dengan tarbiyah akan tercipta peradaban yang sadar dan mengakui Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sehingga terjamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di dunia. selanjutnya. Dia mempunyai kesenangan yang sangat besar sebagai hasil dari pengetahuan barunya, termasuk pengetahuan, harga diri, kekuatan, dan persatuan.

#### ***4) Tujuan Utama Pendidikan Islam***

Tujuan dasar pendidikan Islam adalah untuk memberikan masyarakat pemahaman Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi manusia berdampak pada cara manusia berpenampilan, berpikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga berujung pada akhlak yang baik. Amalan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, shalat malam, sunah shoum (puasa), dan konsisten menjaga silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat semuanya diperlukan untuk mengembangkan akhlak tersebut. Perbuatan baiknya akan tumbuh dan menjadi lebih mudah baginya untuk melakukannya jika semakin sering ia melakukan latihan. Selain itu, latihan menciptakan kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup.

#### ***5) Langkah-langkah Menanamkan Islam***

Al-Qurthubi menyatakan bahwa para ahli agama Islam membagi tiga tingkatan ilmu, yaitu:

- (1) pengetahuan tinggi; pengetahuan ilahi,
- (2) pengetahuan tingkat menengah; tentang dunia seperti kedokteran dan matematika,
- (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti berbagai macam keterampilan kerja.

Artinya, pendidikan keimanan/agama harus diutamakan. Tiga hal penting yang harus diajarkan secara serius dan konsisten kepada siswa yaitu:

(1) Pendidikan aqidah/iman; mewujudkan generasi penerus anak dan remaja yang kuat imtaq (iman dan taqwa) dan menjauhi arus atau perilaku yang melingkupi remaja, seperti gerakan Islam ekstrim, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas (seks bebas) yang telah berdampak buruk pada remaja. baru-baru ini sangat berpengaruh,

(2) Mengajari generasi muda tentang ibadah; Hal ini akan menciptakan generasi muda yang berdedikasi dan terbiasa melakukan aktivitas ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Alquran. Untuk memberikan teladan positif kepada anak-anak dan siswa, orang tua dan instruktur memainkan peran penting.

(3) Pendidikan Akhlakul-karimah; melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertakwa, cerdas, dan bermoral. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik sangat penting baik di dalam maupun di luar kelas.

Tanpa keterlibatan yang signifikan dari semua pihak, mustahil bisa menanamkan pendidikan Islam pada generasi muda bangsa secara efektif dan teratur. Agar generasi penerus bangsa Indonesia menjadi generasi yang memiliki kemampuan intelektual yang hebat dan berakhlak mulia, maka seluruh aspek kehidupan bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua, dan sebagainya) harus mempunyai niat dan perhatian yang serius.

#### ***6) Pendidikan Agama dalam Keluarga***

Di antara organisasi sosial yang terlibat dalam pendidikan anak, keluarga memegang posisi penting. Keyakinan agama biasanya ditanamkan dalam keluarga untuk mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat penting untuk memahami batasan antara baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dimaksudkan untuk menggugah setiap orang agar bertindak sesuai dengan hati nuraninya. Pentingnya memahami pendidikan yang sesuai mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

## **7) Peran Keluarga Dalam Pendidikan**

Menurut (Jalaludin, 2010) Etimologi keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak diibaratkan sebagai baju zirah yang kuat bagi manusia. Orang-orang yang pertama kali melakukan kontak dengan bayi yang baru lahir disebut sebagai keluarga dalam istilah terminologis. selama tahun-tahun awal bayi tinggal bersama keluarga. Bayi meniru kebiasaan dan perilaku orang tuanya dan orang lain seiring pertumbuhan dan kedewasaan mereka.

Menurut para psikolog dan pakar pendidikan, keluarga merupakan komponen utama yang mungkin mempengaruhi bagaimana moral anak dibentuk dan diatur. Setelah anak lulus sekolah, pengaruh keluarga terhadap anak berlangsung hingga anak tersebut dibebaskan dari pengawasan orang tua dan mengambil alih kendali rumah tangganya. Peran Keluarga adalah: (1) merupakan lembaga pendidikan paling awal dan terpenting sejak seseorang dilahirkan, tumbuh, dan menjadi dewasa dalam keluarga. Perkembangan dan konstruksi watak, watak, dan kepribadian setiap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan keluarganya, (2) Mirip dengan sekolah dulu ketika anak dimasukkan sebagai tempat belajar, tumbuh, dan membentuk kebiasaan (karakter), (3) orang tua yang bertugas membimbing, menumbuhkan, dan membina ketajaman berpikir anak, berperan sebagai perantara untuk menyempurnakan pikiran anak. Anak senantiasa memperhatikan sikap, perilaku, dan keinginan orang tuanya. Fungsi utama dalam keluarga adalah : Sifat-sifat mulia dan suci anak hendaknya dilestarikan, sifat-sifatnya harus diluruskan, dan kemampuan-kemampuan positifnya harus dibangkitkan dan dikembangkan. Selain itu, anak hendaknya dibesarkan di lingkungan yang tenang, aman, dan penuh kasih sayang. (4) Memberikan informasi tentang pendidikan dan budaya masyarakat, bahasa, adat istiadat, dan norma sosial agar anak dapat mempersiapkan diri dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Dengan demikian, anak mempunyai kepribadian normal yang mampu menjalankan tugas dan berharga dalam masyarakat. Oleh karena itu, keluarga harus melakukan dua hal agar anak dapat berkembang dengan baik: (1) memupuk bakat dan keterampilannya; dan (2) menawarkan suasana yang mendukung dan peluang bagi pengembangan

keterampilan emosional, perilaku, sosial, dan intelektual mereka. (3) memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu menafsirkan gerak tubuh, isyarat, dan keinginan anak; (4) memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan anak pada waktu yang tepat. (5) membangkitkan pada anak kepekaan terhadap kesadaran sosial yang merupakan salah satu komponen psikologis, seperti hati nurani. Pemahaman masyarakat terhadap jiwa anak dan disiplin keluarga masih terus berkembang.

#### ***8) Peran Masyarakat Dalam Pendidikan***

Masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki tingkat kecerdasan mulai dari yang buta huruf hingga yang sangat terpelajar. Kualitas suatu masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan konstituennya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat tersebut maka masyarakat tersebut akan semakin baik. Setelah pendidikan di rumah dan di kelas, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga.

Pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya pada hakikatnya merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah juga mendukung hal ini. Masyarakat juga ikut disalahkan atas berbagai masalah pendidikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 menyatakan bahwa masyarakat berhak ikut serta dalam pengembangan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan. Tujuan pasal ini adalah untuk menjamin mutu dan kesetaraan pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, termasuk mengembangkan lingkungan yang dapat mendukung pendidikan dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan non-pemerintah (swasta).

#### ***9) Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat***

Menurut (Jalaludin, 2010): Ajaran agama berfungsi untuk memerintahkan/mengajak dan melarang hal-hal yang tidak wajib ditaati agar

individu pemeluknya menjadi baik dan benar serta terbiasa dengan apa yang baik dan benar menurut ajaran agamanya masing-masing, antara lain fungsi agama dalam masyarakat, antara lain: (1) Fungsi Edukatif (Pendidikan); Yuridis (hukum). (2) Peran penyelamat; dimanapun orang berada, mereka selalu ingin dilindungi. Agama menawarkan keselamatan yang melibatkan kehidupan ini dan akhirat. (3). Seseorang atau sekelompok pendosa dapat memperoleh kedamaian batin dan kedamaian dengan Tuhan, alam semesta, sesama, dan dirinya sendiri melalui bimbingan agama. (4) Fungsi Kontrol Sosial: Ajaran agama meningkatkan kepekaan umat terhadap permasalahan sosial seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga memotivasi kita untuk bersuara melawan kejahatan yang merasuki cara hidup saat ini. (5) Fungsi Mempromosikan Solidaritas; jika fungsi ini dikembangkan secara sungguh-sungguh dan tulus, maka persaudaraan yang kuat akan berdiri tegak dan menjadi landasan “Civil Society” (kehidupan bermasyarakat) yang menakjubkan (6) Ajaran agama mempunyai kemampuan mentransformasikan eksistensi pribadi seseorang atau suatu kelompok ke dalam kehidupan baru. Dengan perannya tersebut, agama harus terus menjadi kekuatan pengubah landasan moral dan nilai-nilai masyarakat, bangsa, dan negara. (7) Fungsi kreatif; mempromosikan dan mendukung fungsi terkait pembaruan untuk menginspirasi komunitas keagamaan untuk bertindak kreatif dan konstruktif baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain, (8) Fungsi subliminal (dalam hal perubahan emosional); Segala ikhtiar manusia, baik duniawi maupun suci, disucikan oleh ajaran agama. Manusia mampu berusaha asalkan jujur dan tidak melanggar prinsip agama. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam masyarakat mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan bermasyarakat dan juga moral bangsa dan negara.

### **Simpulan**

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani seluruh peserta didik. Pendidikan Islam juga merupakan proses pembentukan manusia ideal, yang secara efektif dapat membina hubungan antara manusia dengan Tuhannya dalam hal pengetahuan batin, keimanan, dan ihsan, serta kemampuan

memberikan kontribusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, sangat dinantikan agar pendidikan Islam mampu melahirkan produk atau generasi yang berkualitas dan sesuai dengan norma moral dan sosial masyarakat.

Tujuan dasar pendidikan Islam adalah untuk memberikan masyarakat pemahaman Islam yang jelas, menyeluruh, dan utuh. Interaksi manusia berdampak pada cara manusia berpenampilan, berpikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga berujung pada akhlak yang baik.

Untuk membangun masyarakat madani yang berpegang pada sila-sila sosial yang dituangkan dalam ajaran agama Islam, maka perlu diterapkan pendidikan Islam. Pentingnya peran masyarakat sebagai wadah penerapan teori pendidikan agama Islam guna melahirkan generasi muda yang berakhlak dan bermoral positif. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi sosial masyarakat sebab dengan adanya pendidikan agama Islam bisa menghasilkan karakter yang baik dengan melakukan perbuatan yang sesuai yang diajarkan oleh kepercayaan Islam dan bisa menambah ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam juga merupakan pondasi yang utama pada pendidikan moral serta akhlak yg terbentuk pada karakter siswa salah satunya dalam bersosial masyarakat supaya anak sebagai tahu cara menghormati, cara sopan santun pada bersosial masyarakat seperti yang diajarkan dalam kepercayaan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fina Surya Anggraini. (2019). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL Vol. 4, No 2 Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hair, M. A. (2018). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, 4(2), 28-34.

Muhammad Husni Basyari, (2022). PERAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT Vol. 8, No. 2

Bahri, S., & Muzaki, I. A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6(2), 149-149.

Masitoh, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Proses Perubahan Sosial. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 136-14

Darmayanti, S., Sitika, A. J., & Rahmadania, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.

In'Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., & Sholihah, M. A. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 153-161.

Salsabila, A. H., Noor, T., & Kosim, A. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13766-137371.

Soniya Mila Cantika, Solehah, Hasanah Ulfi, Fauzi Nr Wachid, (2020). *Realita dan Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sosial Masyarakat* Volume 04; Nomor 2